

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU OLAHRAGA
MADRASAH ALIYAH SWASTA 1 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian prasyarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**WIWIT SAPUTRI
NIM 2009/14595**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wiwit Saputri
NIM : 2009/14595

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga Madrasah Aliyah Swasta 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Wiwit Saputri. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga Madrasah Aliyah Swasta 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif guru olahraga dalam proses belajar mengajar, (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh guru pada tuturan direktifnya dalam PBM, dan (3) konteks penggunaan strategi bertutur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan menggeneralisasikan data untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif tentang tuturan direktif guru olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik perekaman. Peneliti merekam seluruh data mulai dari awal sampai akhir PBM. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) menginventarisasikan tindak tutur direktif yang digunakan guru pada saat PBM berlangsung, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dan strategi bertutur, (4) menganalisis data berdasarkan jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur, dan (5) menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tindak tutur direktif guru olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, ditemukan jenis tindak tutur direktif menantang 17 tuturan, menyuruh 11 tuturan, menasihati 15 tuturan, dan memohon 22 tuturan. Dari keempat jenis tindak tutur direktif ini, tindak tutur yang dominan digunakan oleh guru olahraga tersebut dalam PBM adalah tindak tutur menantang. Jenis tindak tutur menantang ini sering digunakan guru dalam PBM untuk memotivasi siswa agar mau mengerjakan sesuatu yang dituturkan oleh guru, dan aktif dalam kelas selama PBM berlangsung. Strategi bertutur yang digunakan ada dua, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 30 tuturan dan bertutur dengan basa-basi kesantunan positif 15 tuturan. Strategi bertutur yang dominan digunakan oleh guru olahraga tersebut dalam PBM adalah strategi Bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi Bertutur terus terang tanpa basa-basi ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan tuturan secara tegas dan lantang sehingga maksud yang disampaikan terkesan tidak main-main. Karena tindak tutur berlangsung di lapangan yang luas dan terbuka, guru olahraga tersebut dituntut tegas dan lantang selama PBM berlangsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Direktif Guru Olahraga di Madrasah Aliyah Swasta 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, terutama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku pembimbing I sebagai pembimbing akademik, dan Ketua Jurusan (2) Drs. Amril Amir, M. Pd., selaku pembimbing II, (3) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dr. Novia Juita, M.Hum. sebagai penguji di ujian skripsi, (4) Antoni Yunisef, S.Pd., selaku informan peneliti, (5) Elwin Andri, S.Pd.M.M. sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, dan (6) Zulfadhli, S.S., M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.

Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah Swt. Penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah Swt membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik.....	7
2. Tindak Tutur	9
3. Tindak Tutur Direktif	14
4. Jenis Tindak Tutur Direktif	16
5. Kesantunan Berbahasa.....	19
6. Peristiwa Tutur	20
7. Strategi Bertutur	21
8. Konteks Situasi Tutur	24
9. Proses Belajar Mengajar (PBM).....	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengabsahan Data	35
G. Metode dan Teknik Penganalisan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	36
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	37
2. Strategi Bertutur Direktif Guru Olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	41
3. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur	43

B. Pembahasan	46
1. Jenis Tindak Tuter Direktif	46
2. Strategi Bertutur Direktif Guru Olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	50
3. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Inventarisasi Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.....	33
Tabel 2	Format Klasifikasi Data Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.....	33
Tabel 3	Jenis Tindak Tutur Direktif	37
Tabel 4	Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif.....	41
Tabel 5	Konteks Situasi Tutur	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Data Tuturan Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	60
Lampiran 2	Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	68
Lampiran 3	Klasifikasi Data Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	73
Lampiran 4	Klasifikasi Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	78
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
Lampiran 6	Surat Izin Peneltiian dari Kesbankpol	93
Lampiran 7	Surat dari Madrasah Aliyah Negeri Talang.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan serta mengidentifikasi diri dalam lingkungan, masyarakat menggunakan bahasa yang berbentuk bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa yang sering digunakan adalah bahasa lisan karena bahasa lisan lebih mudah dan lebih praktis untuk memperjelas suatu tuturan.

Pada saat tindak tutur berlangsung, seorang guru berusaha untuk mengekspresikan sesuatu hal agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, hal tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau melibatkan dua pihak yaitu penutur dan petutur dengan satu tujuan. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk satu tujuan.

Tindak tutur atau tuturan-tuturan yang digunakan oleh guru tidak hanya mengandung arti atau makna sebenarnya saja, tetapi ada maksud atau makna lain yang terselubung dibalik makna harfiah yang disebut dengan istilah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dengan melakukan sesuatu yang didalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari sekedar mengucapkan. Tindak tutur guru olahraga dalam pembelajaran termasuk pada tindak tutur ilokusi. Apabila seorang guru berbicara adakalanya guru tersebut melakukan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya atau

melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu. Tindak tutur dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujarannya itulah yang disebut tindak tutur direktif.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didik dan pada lingkungan sekitarnya. Guru seharusnya menjadi panutan bagi masyarakat pada saat bertutur. Guru diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Pada saat berkomunikasi dengan murid dan masyarakat sekitar, guru menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Melalui bahasa guru dapat menyampaikan pikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasi diri dalam lingkungan masyarakat. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), guru olahraga menggunakan beberapa jenis tuturan, diantara tuturannya guru lebih cenderung menggunakan tuturan direktif yang bervariasi.

Kecenderungan guru menggunakan jenis tuturan yang bervariasi itu diakibatkan karena dalam PBM guru menuntut murid untuk aktif. Tuturan direktif yang digunakan guru olahraga lebih banyak menyuruh dan menantang murid untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Jenis-jenis tuturan direktif yang digunakan oleh guru olahraga di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, dapat berupa tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menasihati, menantang dan sebagainya.

Tindak tutur direktif ini dapat dilihat dari tuturan guru terhadap muridnya dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok yang merupakan kajian makna dengan memperhatikan konteksnya. Ketika berkomunikasi dengan murid,

tuturan guru haruslah jelas, tegas, lantang, dan sopan sehingga guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara berbahasa. Dalam PBM guru sering menggunakan jenis tuturan direktif karena guru menuntut murid untuk aktif. Misalnya dalam PBM guru sering menyuruh murid untuk mempraktikkan apa yang disuruh oleh guru, seperti mempraktikkan bagaimana cara bermain bola voli yang benar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok terlihat guru menggunakan berbagai jenis tindak tutur dan diantara tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur direktif. Penerapan tindak tutur direktif yang dituturkan guru di kelas atau di luar kelas tidak hanya mengandung arti atau makna sebenarnya, tetapi ada maksud atau makna lain yang terselubung dibalik makna sebenarnya serta pemilihan strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif akan sangat mempengaruhi kesantunan berbahasa guru.

Bahasa guru yang diucapkan secara langsung tanpa menggunakan prinsip kesantunan dapat membuat siswa merasa rendah diri dan merasa dipermalukan di depan teman-temannya dalam pembelajaran di kelas. Kata-kata negatif seperti cemoohan dan amarah dapat membuat siswa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini dapat terbawa sampai siswa itu dewasa dan sampai siswa tersebut berkembang menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi diri dan lingkungannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur guru dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Tindak tutur ilokusi yang dijadikan objek kajian adalah tindak tutur direktif guru olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Tindak tutur direktif perlu diteliti karena tindak tutur direktif termasuk

mengancam muka (dalam arti kiasan) bisa menjatuhkan harga diri pelaku tutur atau membuat malu mitra tutur, sehingga tuturannya dibawah si penutur atau guru tersebut. Tindak tutur direktif banyak memberikan pengaruh terhadap orang yang sedang berbicara. Jika orang yang sedang berbicara tidak pandai menggunakan ujaran direktif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat maka bahasanya menjadi tidak santun, sehingga terdengar kurang sopan. Keberanekaragaman cara guru dalam PBM terutama dari segi tindak tutur direktif menarik untuk diteliti. Tindak tutur direktif guru olahraga di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini perlu difokuskan tindak tutur direktif guru olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dalam proses belajar mengajar mengenai jenis, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah ini adalah jenis, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur direktif guru olahraga di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) apa saja jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru olahraga MAS 1 Gunung Talang dalam PBM olahraga? (2) apa strategi bertutur

guru olahraga dalam tindak tutur direktif dalam PBM olahraga di MAS 1 Gunung Talang? (3) dalam konteks bagaimana strategi bertutur itu digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. (1) jenis tindak tutur direktif guru olahraga dalam proses belajar mengajar di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok; (2) strategi bertutur direktif guru olahraga dalam proses belajar mengajar di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok; (3) konteks penggunaan strategi bertutur.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian yang dirumuskan, tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. (1) bagi dunia pendidikan, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan mutu pendidikan. (2) bagi guru, khususnya guru olahraga, sebagai masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa khususnya bagaimana membentuk kesantunan berbahasa dalam tuturan direktif sehingga bahasa Indonesia dapat ditanggapi dengan baik oleh siswa. (3) peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai penelitian yang relevan pada masa mendatang. (4) peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengelola PBM.

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian. (1) Tindak tutur adalah tindakan mengucapkan/mengujarkan sesuatu, atau dengan kata lain, mengujarkan suatu kalimat dapat disebut sebagai melakukan suatu tindakan. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud si penutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu (meminta si pendengar untuk melakukan sesuatu yang diinginkan si penutur). (3) Guru olahraga merupakan seorang pengajar atau pendidik yang mengajarkan ilmu olah tubuh. (4) PBM adalah proses belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan tentang tindak tutur direktif guru olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, jenis tindak tutur direktif sebanyak 45 tuturan, yaitu menyuruh sebanyak 11 tindak tutur (24,4 %) dari 45 tuturan, memohon sebanyak 2 tindak tutur (4,4 %) dari 45 tuturan, menasihati sebanyak 15 tindak tutur (33,3 %) dari 45 tuturan, dan menantang sebanyak 17 tindak tutur (37,8 %) dari 45 tuturan. Dari keempat jenis tindak tutur direktif ini, tindak tutur yang dominan digunakan oleh guru MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dalam PBM adalah tindak tutur menantang. Jenis tuturan menantang ini sering digunakan guru dalam PBM untuk memotivasi siswa agar mau mengerjakan sesuatu yang dituturkan oleh guru, siswa bisa termotivasi dan aktif dalam kelas selama PBM berlangsung. Jenis tuturan menantang ini termasuk tindak tutur direktif yang mudah dipahami oleh siswa.

Kedua, strategi bertutur tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini, ada dua strategi bertutur yang digunakan oleh guru olahraga dalam PBM di MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, ada dua strategi bertutur yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 30 tindak tutur (66,7 %) dari 45 tuturan dan bertutur dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 15 tindak tutur (33,3 %) dari 45 tuturan. Dari kedua strategi bertutur

tersebut yang dominan digunakan oleh guru olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dalam PBM adalah strategi BTTB. Strategi BTTB ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan tuturan secara tegas dan lantang, sehingga maksud yang disampaikan terkesan jelas dan tidak main-main, karena tuturan berlangsung di lapangan yang luas dan terbuka, untuk itu guru olahraga dituntut tegas dan lantang selama PBM berlangsung. Oleh sebab itu, penutur harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan tuturannya dan diharapkan penutur dapat menyampaikan pesan kepada petutur secara baik, sehingga petutur mudah untuk memahami dan mengerti apa yang dituturkan oleh petutur.

Ketiga, dalam konteks guru berbicara pada siswa yang suasana serius cenderung melakukan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 20 tindak tutur (44,44 %) dari 45 tuturan, suasana serius cenderung melakukan strategi bertutur dengan kesantunan basa-basi positif sebanyak 7 tindak tutur (15,56 %) dari 45 tuturan, dan tuturan yang jarang dilakukan guru olahraga berbicara dengan situasi santai cenderung melakukan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 6 tindak tutur (13,33 %) dari 45 tuturan, sedangkan suasana santai cenderung melakukan strategi bertutur dengan kesantunan basa-basi positif sebanyak 12 tindak tutur (26,67 %) dari 45 tuturan.

Konteks situasi bertutur yang digunakan oleh guru olahraga MAS 1 Gunung Talang Kabupaten Solok sangat beragam, dapat dilihat konteks situasi bertutur berdasarkan jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan. Konteks yang dibahas adalah bagaimana guru menggunakan tuturan berdasarkan kekuasaan, solidaritas, dan suasana saat berlangsungnya tuturan.

Konteks yang digunakan guru olahraga dengan situasi serius cenderung melakukan strategi BTTB. Konteks dengan situasi serius ini sering dilakukan oleh guru olahraga agar siswa bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan strategi BTTB ini digunakan supaya tuturan tersebut terlihat tegas.

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah SMP semester I. Kepada guru diharapkan untuk dapat memilih strategi yang baik dalam melakukan tindak tutur direktif khususnya tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang dalam PBM sehingga anak tidak merasa terbebani dengan perintah gurunya, kesantunan berbahasa ini terdapat dalam SK 2. Berbicara (mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman), dengan KD 2.2. menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas.

Sebelum memasuki kelas guru mengucapkan salam, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah siswa berdoa guru mengecek kehadiran siswa apakah ada siswa yang tidak hadir karena izin atau sakit? Kemudian guru mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menyampaikan Standar Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Apersepsi, guru menanyakan kepada siswa merangkai pokok-pokok pengumuman menjadi sebuah pengumuman kepada siswa tentang Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai setelah PBM. Setelah melakukan apersepsi guru memperlihatkan teks pengumuman kepada siswa dan

memperlihatkan pokok-pokok pengumuman menjadi sebuah pengumuman kepada siswa.

Guru menjelaskan pengertian pengumuman dan pokok-pokok pengumuman. Selanjutnya siswa berkelompok dan ditugaskan untuk membuat teks pengumuman. Setelah berdiskusi, siswa menyajikan hasilnya di depan kelas, dan kelompok yang lain mengomentari. Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, agar siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut. Guru memberikan tugas tambahan untuk mencari contoh teks pengumuman, dengan demikian siswa dapat mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah dan ini akan membuat siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan agar guru olahraga menggunakan tindak tutur direktif yang bervariasi dalam PBM. Selanjutnya peneliti menyarankan agar murid hendaknya menanggapi tindak tutur direktif guru secara positif sehingga murid terampil dalam berbicara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik tuturan direktif ini menjadi penelitian yang lebih kompleks.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Adita, Putri Sari. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Unika Atmajaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3. 2009. "Pembelajaran". Wikipedia (online), (<http://pembelajaran> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas), diakses 5/11/2009.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 1990. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Richard, Jack C. 1995. *Tentang Percakapan Terjemahan Ismari*. Surabaya: Airlangga University Press.
- R. Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Sari, Mila Purnama. 2008. "Tindak Tutur Direktif dalam Pasambahan Maantaan Marapulai di Nagari Salayo-Solok". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.